

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEMPERKUAT
PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA DI DESA
MATARAM KECAMATAN GADING REJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

Oleh

**WINDY ARTA ARJUNA
NPM. 1941010466**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEMPERKUAT
PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA DI DESA
MATARAM KECAMATAN GADING REJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

Oleh

**Windy Arta Arjuna
NPM. 1941010466**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, M.A.

Pembimbing II : Siti Wuryan, M. Kom. I.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh aparatur pekon dan juga para tokoh dalam memperkuat pemahaman moderasi beragama di Desa Mataram. Mataram merupakan salah satu desa di Kabupaten Pringsewu dengan tingkat pluralitas yang tinggi. Mataram adalah desa dengan penduduk Islam, Hindu, dan Katolik, serta bermacam suku dan budaya. Dengan keberagaman yang dimiliki desa Mataram, penulis akan meneliti strategi komunikasi yang digunakan oleh para tokoh dalam menyampaikan pesan toleransi untuk memperkuat pemahaman moderasi beragama sehingga tidak pernah terjadi konflik di masyarakat.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, didukung observasi dan penelusuran pustaka untuk memperkuat data primer. Selanjutnya dalam menganalisis data penelitian penulis menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi komunikasi dalam memperkuat pemahaman moderasi beragama di Desa Mataram dilakukan dengan beberapa tahap, pertama adalah dengan mengenal khalayak, hal ini dilakukan oleh para tokoh untuk mengetahui kondisi fisik dan psikis masyarakat. Masyarakat Desa Mataram memiliki sikap toleransi tinggi, hidup saling menghargai dan menghormati dengan prinsip kekeluargaan, sehingga tidak ada diskriminasi pada kelompok tertentu. Tahap kedua adalah menyusun pesan, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pesan yang akan disampaikan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman masyarakat sehingga mudah diterima dan efektif, pesan yang disampaikan adalah sikap untuk saling menghargai dan menghormati, toleransi, dan ajakan untuk menjaga kerukunan antar umat beragama. Tahap ketiga adalah menentukan metode yang akan digunakan, seluruh tokoh menyepakati bahwa dalam menyampaikan pesan moderasi beragama tidak mempengaruhi dengan cara memaksa. Tahap keempat adalah seleksi media, menetapkan media yang digunakan akan mempermudah proses komunikasi sehingga pesan yang disampaikan dapat menimbulkan efek yang diharapkan. Media yang digunakan adalah media langsung dan media tidak langsung, para tokoh sepakat bahwa media yang

paling efektif adalah media komunikasi secara langsung, karena terjadi komunikasi dua arah sehingga lebih efisien dan meminimalisir kesalahan khlayak dalam memahami pesan yang disampaikan.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi dan Moderasi Beragama.*



ABSTRACT

This research aims to determine the communication strategies used by village officials and also figures in strengthening understanding of religious moderation in Mataram Village. Mataram is one of the villages in Pringsewu Regency with a high level of plurality. Mataram is a village with Muslim, Hindu and Catholic residents, as well as various ethnicities and cultures. With the diversity of Mataram village, the author will examine the communication strategies used by figures in conveying messages of tolerance to strengthen understanding of religious moderation so that conflict never occurs in society.

This research method uses field research with a qualitative approach. The data collection technique in this research is in-depth interviews, supported by observation and literature searches to strengthen primary data. Furthermore, in analyzing research data the author uses the theory of Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation and conclusions.

The results of this research found that the communication strategy in strengthening understanding of religious moderation in Mataram Village was carried out in several stages, the first was by getting to know the audience, this was done by the figures to find out the physical and psychological conditions of the community. The Mataram Village community has a high tolerance attitude, lives with mutual respect and respect based on the principles of kinship, so that there is no discrimination against certain groups. The second stage is compiling the message, this is done to ensure that the message to be conveyed is in accordance with the knowledge and understanding of the community so that it is easy to accept and effective. The message conveyed is an attitude of mutual respect and respect, tolerance, and an invitation to maintain harmony between religious communities. The third stage is to determine the method to be used. All figures agree that in conveying the message of religious moderation do not influence by force. The fourth stage is media selection, determining the media used will simplify the communication process so that the message conveyed can have the desired effect. The media used are direct media and indirect media. The figures agreed that the most effective media is direct communication media, because there is two-

way communication so it is more efficient and minimizes audience errors in understanding the message conveyed.

Keywords: *Communication Strategy and Religious Moderation.*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Windy Arta Arjuna
NPM : 1941010466
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEMPERKUAT PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA DI DESA MATARAM KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU**” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau sanduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Mei 2024
Penulis



Windy Arta Arjuna
NPM. 1941010466



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dalam Memperkuat Pemahaman Moderasi Beragama di Desa Mataram Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu

Nama : Windy Arta Arjuna

NPM : 1941010466

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fitri Yanti, MA.

NIP. 197510052005012003

Siti Wuryan, M.Kom.I.

NIP. 199108012023212046

Mengetahui,

A.n Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Ade Nur Istari, M.I.Kom.

NIP. 198911302019032017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Strategi Komunikasi Dalam Memperkuat Pemahaman Moderasi Beragama di Desa Mataram Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu”** disusun oleh : **Windy Arta Arjuna, NPM : 1941010466, Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.** Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari **Jum'at, tanggal 07 Juni 2024, pukul 08.00 s.d 09.30 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I. (...)

Sekretaris : Sri Wahyuni, M.Sos.I. (...)

Penguji I : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag. (...)

Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA. (...)

Penguji III : Siti Wuryan, M.Kom.I. (...)

**Mengetahui,
Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag.

NIP. 196901171996031001

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

*“Untukmu agamamu dan untukku agamaku”
(Q.S. Al-Kafirun [109] : 6)*



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena atas Izin, Karunia, dan Ridho-nya yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Sugiyanto dan Ibu Supriyati. Terimakasih tak terhingga untuk Bapak dan Ibu tercinta, yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada penulis, penulis menyadari segala kemudahan, keberhasilan, keberuntungan dan kebahagiaan adalah berkat do'a nya, semoga ilmu yang didapat penulis dapat bermanfaat dan membawa kemaslahatan untuk bapak dan ibu, semoga Allah selalu meridhoi, menyayangi, dan melindungi kalian dimanapun berada, cukup Allah yang mencatat dan membalas semua kebaikan dengan balasan terbaik di dunia dan akhirat.
2. Kepada adik yang sangat kakak sayangi, terima kasih sudah menjadi motivasi untuk segera menyelesaikan studi.
3. Keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan sehingga mampu menambah kekuatan semangat penulis untuk menuntut ilmu.
4. Pembimbing sekaligus orang tua yang selalu membina dan memotivasi penulis, Ibu Dr. Fitri Yanti, MA selaku konsultan I dan Ibu Siti Wuryan, M. Kom. I. selaku konsultan II. Saya ucapkan ribuan terimakasih karena sudah memberikan pengarahan kepada penulis, membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Semoga segala kebaikan ibu mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Windy Arta Arjuna dilahirkan di Wonokriyo pada tanggal 4 Juni 2000. Merupakan anak pertama dari pernikahan bapak Sugiyanto dan Ibu Supriyati yang diasuh dan dibesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Penulis mengawali pendidikan pertama di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyah Bustanul Athfal yang selesai pada tahun 2006. Kemudian dilanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 Wonodadi dan selesai pada tahun 2012. Lalu penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Gadingrejo dan lulus pada tahun 2015. Setelah lulus pada jenjang pertama kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas, SMA Negeri 2 Gadingrejo dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2019 penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada program Strata Satu (S1) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan konsentrasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selama mengampu pendidikan di bangku perkuliahan, penulis aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa diantaranya adalah Pusat Informasi dan Konseling Remaja UIN Raden Intan Lampung sebagai Duta Generasi Berencana UIN Raden Intan Lampung 2020-2021 dan menjabat sebagai pengurus kabinet serta diamanahkan menjadi kepala bidang life skill periode 2021-2022. Penulis juga melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gumukmas Kabupaten Pringsewu serta melaksanakan Penguatan Kompetensi Lapangan (PKL) di Radar Lampung pada Radar Bisnis divisi Event Organizer.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul Strategi Komunikasi Dalam Memperkuat Pemahaman Moderasi Beragama Di Desa Mataram Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Sholawat dan salam penulis sanjung agungkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang taat pada ajaran agama-Nya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu besar harapan penulis dengan seiring berjalannya waktu terdapat pembaruan informasi dan penyempurnaan dari skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. terselesaikannya skripsi ini merupakan ikhtiar yang tak luput dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada yang kami hormati:

1. Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Khairullah, S.Ag. MA., selaku ketua jurusan dan Ibu Ade Nur Istiani, M. I. Kom., selaku sekretaris jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Fitri Yanti, MA., selaku pembimbing I dan Ibu Siti Wuryan, M. Kom. I., selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pemahaman kepada penulis selama kuliah.
5. Keluarga penulis Bapak, Ibu, dan Adik tercinta yang telah memberikan do'a, dukungan dan semangat sehingga penulis diberikan kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan Pendidikan Sarjana.
6. Kepala pekon Mataram Bapak Rahmat Riyadi dan seluruh jajaran yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Mataram Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.
7. Kepada Aparatur pekon Mataram, Tokoh Agama, Tokoh Adat dan Tokoh Masyarakat desa Mataram Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu yang telah membantu penulis dalam memberikan data-data dan informasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi penulis.
8. ATAB UIN terimakasih telah menjadi teman sekaligus sahabat yang luar biasa.
9. Kepada rekan-rekan seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 khususnya kelas H.
9. Keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa Pusat Informasi dan Konseling Remaja UIN Raden Intan Lampung.
10. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberi ilmu dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan kita semua menjadi amalan yang tak terbatas dan diberkahi oleh Allah SWT. Akhir kata penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 20 Mei 2024
Penulis,

Windy Arta Arjuna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEMPERKUAT PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA

A. Strategi Komunikasi	
1. Pengertian Strategi Komunikasi	21
2. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi	29
3. Pendekatan Strategi Komunikasi	30
4. Tujuan Strategi Komunikasi.....	32
5. Metode Strategi Komunikasi.....	34
B. Moderasi Beragama	
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	37
2. Prinsip Moderasi Beragama	39
3. Ciri-ciri Moderasi Beragama.....	40
4. Indikator Moderasi Beragama.....	42

BAB III GAMBARAN DESA MATARAM KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU

A. Gambaran Umum Desa Mataram Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu	
1. Sejarah Berdirinya Desa Mataram.....	45
2. Letak Geografis Desa Mataram.....	47
3. Potensi Sumber Daya Manusia.....	48
4. Struktur Pemerintah Pekon Mataram.....	51
B. Visi Misi Desa Mataram Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.....	52
C. Potensi Sarana dan Prasarana	53
D. Kegiatan Keagamaan di Desa Mataram	54
E. Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Desa Mataram.....	57
F. Bentuk-Bentuk Toleransi Antar Umat Beragama	60
G. Strategi Dalam Memperkuat Toleransi Antar Umat Beragama.....	63

BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEMPERKUAT PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA

A. Strategi Komunikasi dalam Memperkuat Pemahaman Moderasi Beragama di Desa Mataram Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu	74
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala pekon	46
2. Tabel 2. Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan.....	49
3. Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk Pekon Mataram	49
4. Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	50
5. Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis	51
6. Gambar 1.1 Peta Pekon Mataram.....	47
7. Gambar 1.2 Struktur Pemerintahan Pekon Mataram.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

1. Gambar 2.1 Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
2. Gambar 2.2 Surat Keterangan Penetapan Judul Skripsi
3. Gambar 2.3 Surat Keterangan Penetapan Judul Skripsi
4. Gambar 2.4 Surat Izin Penelitian di Pekon Mataram
5. Gambar 2.5 Nama-nama Informan
6. Gambar 2.6 Surat Balasan Penelitian Kepala Pekon Mataram
7. Gambar 2.7 Surat Keterangan Bebas Plagiasi
8. Gambar 2.8 Kartu Konsultasi
9. Gambar 2.9 Pengantaran Surat Izin Penelitian
10. Gambar 3.1 Proses Wawancara Aparatur Pekon
11. Gambar 3.2 Proses Wawancara Bersama Tokoh Agama Katolik
12. Gambar 3.3 Proses Wawancara dengan Tokoh Umat Hindu
13. Gambar 3.4 Proses Wawancara dengan Tokoh Muslim
14. Gambar 3.5 Proses Wawancara dengan Tokoh Adat
15. Gambar 3.6 Proses Wawancara dengan Tokoh Masyarakat
16. Gambar 3.7 Proses Wawancara dengan Tokoh Masyarakat sekaligus Tokoh Umat Hindu
17. Gambar 3.8 Foto Bersama Tokoh
18. Gambar 3.9 Suasana Pawai Ogoh-Ogoh
19. Gambar 4.1 Suasana Gotong Royong Warga
20. Gambar 4.2 Rumah Ibadah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul Strategi Komunikasi Dalam Memperkuat Pemahaman Moderasi Beragama Di Desa Mataram Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu, sebagai berikut.

Strategi komunikasi adalah panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan komunikasi manajemen (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan.¹ Definisi lain dari strategi komunikasi adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Strategi komunikasi merupakan kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.²

Menurut beberapa uraian diatas, dapat peneliti simpukan bahwa yang dimaksud dengan strategi komunikasi adalah suatu rangkaian teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan komunikasi dengan mengkombinasikan semua elemen komunikasi. Adapun maksud strategi komunikasi dalam penelitian ini ialah strategi yang dilakukan para tokoh dalam memperkuat pemahaman moderasi beragama.

Dalam Buku Moderasi Beragama ditulis oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio*, yang berarti ke-sedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: 1. n pengurangan kekerasan,

¹Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-dimensi Komunikasi*. (Bandung: Alumi, 1994), 84.

²Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2013), 61.

dan 2. n penghindaran keekstreman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem. Dalam bahasa Inggris, kata moderation sering digunakan dalam pengertian average (rata-rata), core (inti), standard (baku), atau non-aligned (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara.

Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata wasath atau wasathiyah, yang memiliki padanan makna dengan kata tawassuth (tengah-tengah), i’tidal (adil), dan tawazun (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip wasathiyah bisa disebut wasith. Dalam bahasa Arab pula, kata wasathiyah diartikan sebagai “pilihan terbaik”. Apa pun kata yang dipakai, semuanya menyiratkan satu makna yang sama, yakni adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem. Kata wasith bahkan sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata 'wasit' yang memiliki tiga pengertian, yaitu: 1) penengah, perantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis); 2) pelepas (pemisah, pendamai) antara yang berselisih; dan 3) pemimpin di pertandingan.³

Moderasi beragama dalam pengertian lain adalah suatu bentuk sikap yang mengarah pada pola hidup berdampingan dalam keberagaman beragama dan bernegara.⁴ Dari beberapa pengertian di atas dapat peneliti simpulkan, moderasi beragama adalah bentuk sikap dalam menghargai dan menyikapi keberagaman, mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, dalam menjaga kerukunan masyarakat Desa Mataram, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

³Muhamad Bisri Mustofa, dan Siti Wuryan, “Dakwah Moderasi di Tengah Pandemi Covid 19”, *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Vol.2, No.2, (July 2020): 25-26, <https://journal.iai-agussalimmetro.ac.id>.

⁴Nasarudin Umar, *Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), 105.

Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Dalam Memperkuat Pemahaman Moderasi Beragama Di Desa Mataram Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Secara keseluruhan dapat peneliti simpulkan maksud dari judul penelitian ini ialah, suatu rangkaian teknik dalam proses komunikasi yang digunakan oleh para tokoh untuk memperkuat sikap saling menghargai dan menyikapi keberagaman agama, suku, dan budaya untuk menjaga kerukunan dan kesatuan di Desa Mataram, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu.

B. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, dan salah satu sisi kemajemukan bangsa Indonesia adalah memiliki keberagaman agama yang dipeluk dan diyakini oleh masyarakatnya. Agama memiliki jalinan yang sangat erat dalam kehidupan masyarakat, manusia menjadikan agama sebagai norma hidup yang memberi pengajaran serta nilai-nilai yang baik untuk dijalankan bagi para pemeluknya. Agama juga bisa diterjemahkan dalam peran ganda, maksudnya adalah agama dapat menjadi faktor peredam konflik sekaligus juga penyebab konflik.

Keberagaman agama merupakan tantangan besar bangsa Indonesia, pluralitas memiliki tantangan dan peluang dalam menjaga keutuhan bangsa, kecenderungan konflik dapat bersumber mengenai klaim kebenaran dari masing-masing kelompok keagamaan sedangkan peluang dari pluralitas adalah sikap toleransi yang muncul dari masing-masing penganut agama untuk menopang keutuhan bangsa dari keberagaman yang ada. Dalam kehidupan nyata, agama bukanlah nilai yang terpisah namun bersatu dengan perilaku manusia, maka dari itu keberagaman agama harus diimbangi dengan sikap hidup yang moderat dan harus dimiliki oleh setiap umat beragama.

Moderasi dapat dimaknai sebagai sikap yang seimbang antara pengamalan di dalam agama sendiri dan menghormati praktik agama lainnya, serta dapat mempraktikkan sebuah sikap

dan moral yang baik ketika melakukan proses komunikasi dengan orang lain. Sehingga dengan kondisi masyarakat yang plural, menjaga sikap sesuai dengan prinsip moderasi beragama adalah sebuah keharusan. Sesuai dengan program moderasi beragama yang sudah digalakan oleh Kementerian Agama di seluruh wilayah Indonesia dan masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Program moderasi beragama hadir sebagai perwujudan toleransi antar umat beragama yang menjadi kesadaran secara nasional.

Pada dasarnya semua agama memiliki ajaran-ajaran untuk bisa menghormati antar sesama manusia, Toleransi umat beragama menjadi suatu sikap dasar dalam hidup moderasi, sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau individu dalam masyarakat tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Mumtahanah ayat 8:

لَا يَنْهَىكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.” (Q.S. Al-Mumtahanah [60]: 8)

Dalam ayat ini Allah tidak melarang kita untuk berbuat baik dan berlaku adil, karena kebaikan dan keadilan itu bersifat universal baik kepada sesama muslim maupun non muslim, dan sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

Berbicara mengenai pluralisme agama di Indonesia, Desa Mataram di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu desa dengan masyarakat yang plural, terdapat pemeluk agama Islam, Hindu dan Katolik meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam. Meskipun hidup ditengah-tengah masyarakat yang berbeda keyakinan, secara umum kehidupan sosial masyarakat di Desa Mataram terjalin

baik, aktivitas sehari-hari berjalan seperti masyarakat pada umumnya dengan tidak memandang latar belakang agama. Hal tersebut tercermin dari warganya yang ramah tamah, tidak membedakan satu dengan yang lain, dan semua masyarakat berhak untuk mendapatkan haknya sebagai warga masyarakat di Desa Mataram. Selain itu kerukunan juga terjalin ketika memperingati hari raya besar keagamaan, tercermin juga dari kegiatan masyarakat seperti gotong royong, peringatan hari-hari nasional acara bersih desa dengan do'a lintas agama dan lain sebagainya.

Kebudayaan beragama memberikan wawasan dan cara pandang dalam menyikapi kehidupan sesuai dengan kehendak tuhan dan kemanusiaan yang merujuk pada kesamaan identitas. Dengan memahami perbedaan, umat beragama dapat menjaga kemurnian ajaran agama sekaligus menghargai keberagaman. Begitupun dengan masyarakat Muslim, Hindu dan Katolik di Desa Mataram yang dapat menjalin hubungan baik dalam bermasyarakat. Seperti dalam kegiatan ekonomi, kegiatan keagamaan, dan sosial budaya, dengan mengedepankan rasa saling membutuhkan, melengkapi, dan kebersamaan, seperti gotong royong dan tolong menolong. Hal ini menunjukkan bahwa kebersamaan akan menjaga keberagaman dan komunikasi akan menjadi penghubung yang baik antar umat beragama.

Dalam upaya berbuat baik, berperilaku adil dalam hidup bermasyarakat, manusia senantiasa terlibat dengan manusia lain, sehingga menimbulkan sebuah interaksi sederhana berupa komunikasi, komunikasi merupakan sebuah jembatan penghubung dengan manusia lain yang memiliki relevansi dengan sikap toleransi antar umat beragama di Desa Mataram. Selain komunikasi langsung yang dilakukan antar masyarakat tentunya ada faktor-faktor pendukung lain yang belum diketahui secara lengkap, serta peran dari para tokoh di masyarakat untuk memberi pemahaman kepada masyarakat tentang moderasi beragama.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Mataram, Kabupaten Pringsewu, diketahui bahwa Desa Mataram mendapat predikat sebagai Kampung Pancasila karena tingkat pluralitas yang tinggi dan toleransi antar umat beragama sangat baik, sehingga tidak ada diskriminasi terhadap kelompok minoritas tertentu, dan tidak ada penyekat dalam hubungan sosial masyarakat karena perbedaan keyakinan, hal ini tercermin dari sikap masyarakat pada saat perayaan hari besar keagamaan, masyarakatnya saling membantu dan saling berkunjung. Di Desa Mataram juga ada kelompok keagamaan seperti Pecalang dan Pradah bagi umat Hindu, OMK (Orang Muda Katolik) dan RISMA (Remaja Islam Masjid), kelompok pemuda tersebut menjadi contoh nyata bahwa moderasi beragama di Desa Mataram sudah dilakukan dan hubungan dari ketiga kelompok keagamaan tersebut terjalin sangat baik. Salah satu sikap moderasi yang ditunjukkan oleh Pecalang (Hindu) adalah ketika umat muslim sedang melaksanakan ibadah tarawih pada bulan suci Ramadhan, pemuda dari umat hindu membantu keamanan di lingkungan masjid atau mushola secara sukarela di seluruh dusun, kemudian saat pawai ogoh-ogoh pada hari raya nyepi pemuda dari umat muslim (RISMA) dan (OMK) katolik turut serta membantu memberikan pengamanan, begitupula dengan perayaan hari besar dan kegiatan umat agama lain, masyarakat tidak saling merasa terganggu dengan aktifitas-aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh masing-masing umat beragama. Sikap tersebut sejalan dengan makna moderasi beragama yaitu hidup berdampingan dalam keberagaman beragama.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan keunikan yang dimiliki Desa Mataram Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Desa Mataram merupakan desa yang plural dengan masyarakat penganut agama Islam, Hindu, dan Katolik, namun hubungan masyarakat di Desa Mataram terjalin baik. Sedangkan pada sisi yang lain keberagaman cenderung dapat memicu konflik di kalangan umat beragama seperti konflik Talikora. Masyarakat Desa Mataram juga memiliki tempat

untuk beribadah masing-masing, dengan jarak yang cukup berdekatan, kemudian dengan tata cara ibadah yang berbeda tetapi masyarakatnya tidak merasa terganggu dengan aktifitas ibadah yang dilakukan, seperti gema suara adzan yang terus berkumandang 5 waktu, ataupun dengan sesajian (canang sari) yang digunakan oleh umat hindu, dan kegiatan keagamaan lain seperti pesantian umat hindu, yasinan umat muslim, dan doa lingkungan dari umat katolik, semua masyarakat sangat toleran dalam semua kegiatan agama. Kemudian para tokoh juga sering melakukan dialog dan diskusi sebagai salah satu cara untuk memperkuat toleransi antar umat beragama, sehingga tidak pernah terjadi konflik yang muncul dari cara beribadah atau kegiatan keagamaan antar umat di masyarakat Desa Mataram.

Hal-hal tersebut merupakan suatu keunikan yang akan penulis teliti karena beragamnya agama yang dianut, tempat ibadah yang berdekatan, cara beribadah yang berbeda, kemudian dengan budaya keagamaan yang beragam serta kebiasaan lain yang tentunya berbeda tetapi toleransi tetap terjaga dengan baik. Sehingga peneliti ingin memfokuskan kepada peran para tokoh Desa Mataram yang didalamnya mencakup Aparatur Pekon Mataram, Tokoh Agama, Tokoh Adat, dan Tokoh Masyarakat lainnya mengenai strategi komunikasi apa yang dilakukan sehingga masyarakatnya dapat terhindar dari kemungkinan konflik antar agama dan memiliki toleransi yang tinggi. Peran tokoh dinilai sangat penting untuk memberikan pelayanan komunikasi, berupa informasi, edukasi dan motivasi untuk menanamkan sikap toleransi, saling menghargai dan menghormati sehingga dapat hidup berdampingan di masyarakat. Salah satu alasan konkret adanya peranan tokoh karena seorang tokoh dianggap sebagai teladan yang baik, dihargai dan dihormati, sehingga apa yang disampaikan dapat memberi dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai strategi komunikasi yang dilakukan para tokoh dalam

memperkuat pemahaman moderasi beragama di Desa Mataram Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah area spesifik yang akan diteliti dan Sub Fokus penelitian adalah sudut tinjauan dari fokus penelitian⁵ yang digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah supaya penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

1. Fokus

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian kepada strategi komunikasi dalam memperkuat pemahaman moderasi beragama di Desa Mataram Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

2. Sub Fokus

Sub Fokus penelitian pada penelitian ini mengenai faktor yang mendukung dalam memperkuat pemahaman moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Mataram Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.⁶ Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi komunikasi dalam memperkuat pemahaman moderasi beragama di Desa Mataram Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu?

⁵Alamsyah, "Desain Skripsi UIN Raden Intan Lampung Menyongsong era 4.0", *PDF, FGD Penyusunan Pedoman Penulisan Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, Bandar Lampung, July 3, 2020).

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 35.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menemukan dan mengembangkan pemahaman secara luas dan mendalam terhadap situasi sosial.⁷ Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan di Desa Mataram, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu kegunaan atau kontribusi yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan.⁸ Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran tentang strategi komunikasi dalam memperkuat pemahaman moderasi beragama.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bermasyarakat guna terwujudnya kehidupan moderasi beragama

b. Untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Diharapkan dapat menjadi rujukan studi kepustakaan di Fakultas Dakwah terutama dalam mengembangkan teori yang berkaitan dengan dakwah ilmu komunikasi dan dapat mempermudah mahasiswa untuk mencari literatur yang berkaitan.

c. Untuk Umum

Diharapkan dapat memberi informasi bagi masyarakat mengenai moderasi beragama dan strategi komunikasi

⁷Ibid., 290.

⁸Alamsyah, "Desain Skripsi UIN Raden Intan Lampung Menyongsong era 4.0", *PDF, FGD Penyusunan Pedoman Penulisan Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, July 3, 2020*.

yang dilakukan untuk memperkuat pemahaman moderasi beragama di masyarakat sehingga penelitian ini dapat menjadi parameter bagi seluruh pihak terkait untuk mengaplikasikan moderasi beragama di masyarakat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Guna mendukung penelaahan yang lebih komprehensif, maka penulis berusaha melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik yang diteliti. Berdasarkan hasil pengamatan dan pencarian pustaka yang dilakukan penulis, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan obyek penelitian. kemudian peneliti kembangkan dengan merujuk pada penelitian yang relevan sebagai mana berikut:

1. Skripsi oleh Alfina Yulianti, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri tahun 2022 dengan judul penelitian Strategi Komunikasi Tokoh Agama dalam Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.

Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi tokoh agama serta dampak implementasi strategi komunikasi yang dilakukan dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode focus grup discussion (FGD), wawancara mendalam, pengamatan, metode virtual, analisis isi, dan biografi dan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Hasil dari penelitian ini adalah dampak implementasi dari pelaksanaan strategi komunikasi tokoh agama di Desa Sekaran dalam upaya menjaga kerukunan umat beragama yaitu berdampak positif, hal ini bisa dilihat dari adanya izin dan dukungan umat, dimana tidak ada kelompok umat yang menentang dari program yang ada, sehingga mampu menumbuhkan toleransi, terbentuknya

relasi positif, mampu melestarikan budaya, dan informasi yang disampaikan oleh tokoh agama lebih cepat sampai dalam menjaga kerukunan umat beragama melalui beberapa cara seperti melakukan identifikasi audien, menggunakan sumber atau referensi terpercaya, melakukan musyawarah dengan pengurus lain maupun bersama para staf, menggunakan bahasa Indonesia dan Jawa, mengadakan kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan, menggunakan media elektronik, cetak, dan media tradisional dalam menyampaikan pesan.

Yang membedakan dalam penelitian ini yaitu fokus pada strategi komunikasi yang digunakan dalam memperkuat pemahaman moderasi beragama serta jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan teknik pengambilan sampel menggunakan *non random sampling* dengan metode *purposive sampling*. Selanjutnya lokasi penelitian pada penelitian ini dilakukan di Desa Mataram, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.⁹

2. Skripsi oleh Umami Nuriya Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2023 dengan judul penelitian Pola Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menjaga Toleransi Pada Masyarakat Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali.

Penelitian ini berfokus pada pola komunikasi forum kerukunan umat beragama dalam menjaga toleransi masyarakat Jembrana Kabupaten Jembrana Bali. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁹Alfina Yulianti, Strategi Komunikasi Tokoh Agama dalam Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2022.

Hasil dari penelitian ini adalah Pola Komunikasi yang digunakan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menjaga nilai toleransi pada masyarakat Kecamatan Jembrana yaitu dengan membangun komunikasi interaksional dengan komunikasi secara langsung dan bantuan media massa. Tetapi tidak semua permasalahan dapat diselesaikan atau disampaikan melalui media massa, karena tidak semua wejangan atau solusi dapat disampaikan melalui media massa, harus ada kombinasi dari ketiga pola komunikasi tersebut sesuai dengan problem yang dihadapi. Selanjutnya respon masyarakat kecamatan Jembrana terhadap eksistensi FKUB Kabupaten Jembrana sangat baik dan antusias. Sebab FKUB Kabupaten Jembrana bisa dikatakan bagus dalam hal kinerjanya. Selain itu respon masyarakat Jembrana bisa dilihat ketika ada masalah yang terjadi, tokoh agama akan menghubungi atau mendatangi kantor FKUB Kabupaten untuk meminta solusi dan meminta bantuan mediasi.

Yang membedakan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu pola komunikasi dalam menjaga toleransi sedangkan pada penelitian penulis akan fokus pada strategi komunikasi yang digunakan dalam memperkuat pemahaman moderasi beragama. Selanjutnya pada lokasi penelitian pada penelitian ini dilakukan di Desa Mataram, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Persamaan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan yaitu *purposive sampling*.¹⁰

3. Jurnal oleh Moh. Azwar Anas dan Ainur Rofiq Mahasiswa Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan. tahun 2021 dengan judul jurnal Strategi Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Penelitian

¹⁰Ummi Nuriya, Pola Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menjaga Toleransi Pada Masyarakat Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, 2023.

ini berfokus pada strategi komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. pola komunikasi forum kerukunan umat beragama dalam menjaga toleransi masyarakat Jembrana Kabupaten Jembrana Bali. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dijalin oleh tokoh agama kepada umatnya untuk kerukunan antar umat beragama adalah dengan cara bertemu secara langsung dengan umatnya untuk tetap menjaga kerukunan kapanpun dan dimanapun mereka berada. Selain itu faktor pendukung dari tokoh agama di desa balun adalah dukungan dari pemerintah desa dan kondisi masyarakat yang sudah terbiasa dengan hal tersebut. faktor penghambatnya adalah pada saat pandemi seperti ini interaksi antar umat beragama jarang terjadi. Jadi ditakutkan nantinya ada gesekan antar umat beragama.

Yang membedakan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yaitu dalam membina kerukunan antar umat beragama sedangkan penulis fokus pada strategi komunikasi dalam memperkuat pemahaman dalam moderasi beragama serta lokasi penelitian di Desa Mataram Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, yang tentunya akan mempengaruhi hasil penelitian terkait keberagaman yang ada.¹¹

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang

¹¹ Moh. Azwar Anas dan Ainur Rofiq, "Strategi Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan". *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan. Jawa Timur*, Vol.03 No. 01 (2021): 30-41, <https://www.ejournal.insud.ac.id/index.php/kpi/article/view/230/217>

diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹² Karena itu data yang dianggap data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau lokasi¹³ penelitian yang kemudian akan dicari kecocokannya dengan teori yang ada dalam literatur. Dalam hal ini peneliti menjadikan Desa Mataram Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu sebagai tempat penelitian.

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, motivasi dan lain sebagainya dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹⁴

Peneliti merasa bahwa pendekatan ini sesuai dengan penelitian ini karena hasil dari penelitian ini bermula dari proses pengamatan awal di lapangan serta bisa untuk memahami fenomena yang belum banyak diketahui sampai saat ini secara mendalam, karena teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.¹⁵

Pendekatan kualitatif ini lebih menekankan makna, mengenai sesuatu dari subjek penelitian. Dengan menggunakan jenis penelitian ini, diharapkan dapat diketahui strategi komunikasi yang dilakukan dalam memperkuat pemahaman moderasi beragama di Desa Mataram Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah

¹²Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), 63.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

¹⁴Ibid., 6.

¹⁵Ibid., 174.

data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁶ Penelitian ini mengambil sumber data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertamanya¹⁷. Data primer ini sangat penting bagi peneliti untuk mempermudah dalam proses penelitian, peneliti akan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara. Dalam menentukan narasumber, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *non random sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik *non random sampling* merupakan teknik yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁸

Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* adalah untuk memperoleh narasumber yang mewakili dalam menjawab masalah penelitian yang dilakukan dengan memberikan informasi. Adapun kriteria subjek dalam dalam penelitian ini adalah:

1. Warga asli Desa Mataram atau sudah tinggal selama 15 tahun.
2. Memiliki kredibilitas yang baik.
3. Memahami hal yang berkaitan dengan keagamaan dan kemasyarakatan.

Dari kriteria yang sudah penulis cantumkan serta saran dari pihak pekon, maka dengan menggunakan teknik penarikan sampel *non random sampling* dengan metode *purposive sampling* peneliti akan melakukan wawancara dengan Bapak Mustofa Hasan sebagai perwakilan aparatur pekon, Bapak Andreas Apri Hermawan, Bapak I Nyoman Sarjana, Bapak Misjuli selaku perwakilan dari tokoh agama Katolik, Hindu dan Islam, Bapak Amat Ruaji perwakilan

¹⁶Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 39.

¹⁷Ibid., 93.

¹⁸Dameria Sinaga, *Statistik Dasar* (Jakarta: UKI PRESS, 2014), 13.

dari tokoh adat, Bapak Toro Irianto dan Bapak Anton Subagiyo mewakili tokoh masyarakat, yang akan menjadi subjek penelitian untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.¹⁹ Sumber data penunjang diperoleh melalui hasil penelusuran terhadap literatur seperti buku dan jurnal, yang mampu memberikan tambahan serta penguatan data penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian.²⁰ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara mendalam, dan studi kepustakaan:

a. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Peneliti terlibat langsung dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²¹ Observasi dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti mendapatkan keterangan lebih rinci dari kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian skripsi, dengan demikian peneliti juga ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan. Sehingga peneliti harapkan data yang diperoleh berdasarkan sumber yang valid.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengar secara langsung

¹⁹Ibid., 94.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

²¹Ibid., 227.

informasi atau keterangan-keterangan.²² Kegiatan ini dilakukan untuk mengkonstruksi gambaran mengenai orang, peristiwa, kegiatan, perasaan, motivasi, maksud, tujuan dan lain-lain. Pada wawancara ini pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum terjun ke lapangan, akan tetapi penyampaian pertanyaan dilangsungkan secara bebas, sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung dalam suasana tidak terlalu formal dan tidak kaku.²³

c. Penelusuran Pustaka

Penulis juga mengumpulkan dan mengkaji dari berbagai sumber tertulis seperti buku dan jurnal yang dapat diperoleh dari perpustakaan atau internet yang bertujuan untuk memperkuat data-data yang diperoleh di lapangan.

4. Metode Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif terdiri dari tiga yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁴ Adapun teknik analisis data yang akan digunakan mencakup tiga kegiatan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁵

b. Penyajian Data

²²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1981), 83.

²³Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2003). 63.

²⁴Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif; Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 65.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 247.

Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil dari reduksi data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.²⁶ Dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan ataupun bagian tertentu dalam sebuah penelitian.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷ Tujuan dari analisis data ini untuk menyempitkan serta mengatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang tersusun, teratur dan lebih berarti. Analisis ini juga sebagai usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan dari penelitian²⁸ serta analisis ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman penelitian terkait dengan masalah yang diteliti dan disajikan kepada orang lain sebagai temuan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu usaha dalam rangka menjelaskan secara deskriptif hal-hal yang ingin dilaksanakan dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini merupakan langkah yang dapat memudahkan penulis begitu juga pembaca dalam memahami penjelasan penelitian yang disusun secara bab per sub bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁶Ibid., 249.

²⁷Ibid., 252.

²⁸ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), 21.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan bagaimana prosedur penelitian yang akan dilakukan nantinya, adapun isi dari bab ini membahas tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang variabel yang akan dilakukan dalam penelitian, selain dari itu landasan teori ini akan menguraikan tentang konsep, definisi serta referensi yang sistematis. Pada bab ini diperlukan beragam referensi rujukan untuk memperkuat dan mempermudah proses penelitian selanjutnya yang berfungsi sebagai kerangka teori.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, pada bab ini menguraikan segala bentuk data dalam penelitian guna mendukung dan mengetahui apa saja yang akan dikaji, objek penelitian ini adalah sasaran ilmiah untuk mengetahui siapa, apa, kapan, dimana penelitian ini dilakukan. Deskripsi objek penelitian terdiri dari gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian, dengan menentukan objek dengan tepat maka suatu penelitian akan berjalan dengan baik dan lancar. Bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian. seperti profil, letak geografis, kondisi sosial budaya, tradisi dan sebagainya.

BAB IV Analisis Penelitian, pada bab ini nantinya berisi data dan temuan penelitian yang akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis dalam menjawab dari masalah yang terjadi.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Simpulan berisi pernyataan singkat dari peneliti berdasarkan hasil temuan data yang sudah ada, sedangkan rekomendasi adalah saran teoritis dan praktis atau peneliti bisa menjelaskan

mengenai pentingnya dilakukan penelitian lanjutan berdasarkan temuan penelitian dalam memecahkan masalah yang akan dijelaskan secara singkat dan menyeluruh dari peneliti.



BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEMPERKUAT PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Ada berbagai macam jenis komunikasi dalam masyarakat, yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi antar pribadi, dan komunikasi kelompok, dengan tujuan akhir munculnya efek. Dampak proses komunikasi ini diharapkan bisa memperbarui pengetahuan dan kebiasaan, dan komunikasi antarpribadi audiens yang berasal dari sisi komunikator, pesan yang dirancang dapat diterima seutuhnya tanpa adanya penyimpangan atau gangguan pada audiens. Model ini menekankan di pembentukan konsep pribadi yang handal serta realistis dalam mengakomodasi, mewujudkan, interaksi yang produktif dengan orang lain dan lingkungannya. Keterampilan sosial adalah kemampuan yang wajib dimiliki pada saat berinteraksi dengan orang lain pada lingkungannya, mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berpartisipasi pada masyarakat, keterampilan sosial bisa menumbuhkan serta mengarahkan perilaku sosial menjadi lebih baik.¹ Berikut adalah pengertian strategi komunikasi yang digunakan untuk mengefektifkan pesan ketika berinteraksi dalam masyarakat.

Strategi komunikasi adalah petunjuk bagi perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, strategi komunikasi harus bisa menjelaskan cara kerja secara praktis, hal ini berarti apabila pendekatan bisa berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi.² Strategi komunikasi merupakan ketetapan bersyarat umum tentang perbuatan yang harus dicapai untuk mendapatkan tujuan. Menyusun strategi komunikasi berarti memperhitungkan segala

¹Fitri Yanti, dan Eni Amalilah, "Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Pada Perguruan Tinggi", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 11, No. 01, (Juni 2021), 111, <https://doi.org/10.15642/jki.2021.11.1.104-124>.

²Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung:PT Rwmaja Rosdakarya, 2015), 29.

sesuatu yang mungkin muncul di masa depan suapaya efektif. Penggunaan berbagai cara komunikasi dapat membuat perubahan secara mudah dan cepat pada diri khalayak apabila dilakukan dengan sadar.³

Strategi komunikasi menurut pendapat lain adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.⁴

Dari pemaparan tersebut bisa disimpulkan bahwa strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) yang tepat dengan kombinasi dari semua elemen komunikasi dalam menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan.

Dari paparan diatas, agar komunikasi dapat mencapai target komunikasi yang diinginkan, komunikator harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol atau kode dari satu pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap, atau tindakan.⁵ Ada beberapa teori tentang komunikasi islam menurut pandangan pemikir muslim yang menyatakan bahwa komunikasi islam merupakan proses penyampaian nilai-nilai Islam dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, yang menyuruh sesama manusia untuk menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*. Sebagaimana yang tertulis dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104:

³I Wayan Kontiarta dan Redi Panuju, "Strategi Komuikasi FKUB Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Bali", *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 12, no. 1 (Juni 2018):111.

⁴Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 61.

⁵Humaidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), 6.

وَأْتَيْنَاكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran [3] : 104)

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh berbuat yang ma'ruf yaitu akhlak, berperilaku dan memegang nilai-nilai luhur sesuai dengan adat istiadat yang berkembang dimasyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang munkar yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat.

Selanjutnya, keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Jika tidak ada strategi komunikasi yang baik, efek dari proses komunikasi akan menimbulkan pengaruh negatif, untuk menilai proses komunikasi dapat ditelaah dengan menggunakan model-model komunikasi. Dalam proses kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung atau sudah selesai prosesnya maka untuk menilai keberhasilan proses komunikasi tersebut terutama efek dari proses komunikasi tersebut digunakan.

Perumusan strategi komunikasi menurut Anwar Arifin memiliki empat faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi, yaitu mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, seleksi dan penggunaan media.⁶

Sebelum melakukan strategi komunikasi, langkah awal adalah menetapkan komunikator untuk menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi. Komunikator harus memahami menyusun pesan, memilih media yang tepat, dan mendekati khalayak yang menjadi target sasaran. Ada tiga syarat yang harus dipenuhi seorang komunikator, yakni: tingkat

⁶Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998),50.

kepercayaan orang lain kepada dirinya (*kredibilitas*), daya tarik (*attractive*), dan kekuatan (*power*).⁷

a. Mengenal Khalayak

Mengenal khalayak haruslah merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha komunikasi yang efektif. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif, melainkan aktif, sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi. Artinya khalayak dapat dipengaruhi oleh komunikator tetapi komunikator juga dapat dipengaruhi oleh komunikan atau khalayak.

Komunikator harus mengerti dan memahami kerangka pengalaman dan kerangka referensi khalayak secara tepat dan seksama, yang meliputi:

- 1) Kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak yang terdiri dari:
 - a) Pengetahuan khalayak mengenai pokok persoalan,
 - b) Kemampuan khalayak untuk menerima pesan-pesan lewat media yang digunakan,
 - c) Pengetahuan khalayak terhadap perbendaharaan kata-kata yang digunakan,
- 2) Pengaruh kelompok dan masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma kelompok dan masyarakat yang ada,
- 3) Situasi dimana khalayak itu berada

Dengan sendirinya hal-hal tersebut dapat diketahui melalui orientasi, peninjauan atau penelitian. Kesemuanya ini merupakan usaha untuk mengadakan indentifikasi mengenai publik.

Dari kebutuhan-kebutuhan manusia yang bersifat pribadi, sosial dan keagamaan, merefleksikan kelakuan-kelakuan daripada manusia itu dapat disimpulkan dalam 3 golongan, yaitu:

⁷Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017),108.

- 1) Tingkat kelakuan vital biologik: tidur, makan, sport dan sebagainya.
- 2) Tingkat kelakuan sosio kultural, belajar, menonton dan sebagainya.
- 3) Tingkat kelakuan Metafisik (relegius) yang bersifat keagamaan dan metafisik seperti hubungan manusia dengan Yang Maha Kuasa: sembahyang, yoga, semadi dan sebagainya.⁸

Menurut Onong Uchjana Effendi dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek, dijelaskan bahwa dalam mengenal khalayak perlu memperhatikan faktor-faktor berikut:

- 1) Faktor kerangka referensi Pesan komunikasi yang akan disampaikan kepada komunikan harus disesuaikan dengan kerangka referensi (frame of reference)-nya. Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil hasil paduan pengalaman , pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi, cita-cita dan sebagainya.
- 2) Faktor Situasi dan Kondisi Yang dimaksudkan dengan situasi di sini ialah situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang kita sampaikan. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi dapat diduga sebelumnya, dapat juga datang tiba-tiba pada saat komunikasi dilancarkan.

Yang dimaksud dengan kondisi di sini ialah *state of personality* komunikan, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi. Komunikasi kita tidak akan efektif apabila komunikan sedang marah, sedih, bingung, sakit, atau lapar.⁹

⁸Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1984),81.

⁹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), 36-37.

Untuk mengetahui kondisi khalayak tersebut, bisa diketahui dengan cara:

- 1) Survei;
- 2) Analisis isi media;
- 3) Kecenderungan legislative (parlemen);
- 4) Focus group;
- 5) Open forum.¹⁰

b. Menyusun Pesan

Setelah mengenal khalayak dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi, ialah menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut.

Dengan demikian awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi, ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan AA Procedure atau from Attention to Action Procedure. Artinya membangkitkan perhatian (Attention) untuk selanjutnya menggerakkan seseorang atau orang banyak melakukan kegiatan (Action) sesuai tujuan yang dirumuskan.

Jadi proses tersebut, harus bermula dari perhatian, sehingga pesan komunikasi yang tidak menarik perhatian, tidak akan menciptakan efektivitas. Dalam buku Strategi Komunikasi yang ditulis Arifin Anwar, masalah ini, Wilbur Schramm mengajukan syarat-syarat untuk berhasilnya pesan tersebut sebagai berikut:

- 1) Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
- 2) Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga kedua pengertian itu bertemu.

¹⁰Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 113.

- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi daripada sasaran dan menyarankan cara-cara untuk mencapai kebutuhan itu.
- 4) Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok di mana kesadaran pada saat digerakkan untuk memberikan jawaban yang dikehendaki.¹¹

Disamping itu, dalam menyusun pesan gaya bahasa juga memiliki peran yang penting. Menurut Onong Effendy, bahasa terdiri atas kata atau kalimat yang mengandung pengertian denotatif dan pengertian konotatif.

Dalam melancarkan komunikasi, kita harus berupaya menghindari pengucapan kata-kata yang mengandung pengertian konotatif. Jika terpaksa harus kita katakan karena tidak ada perkataan lain yang tepat, maka kata yang diduga mengandung pengertian konotatif itu perlu diberi penjelasan mengenai makna yang dimaksudkan. Jika dibiarkan, bisa menimbulkan interpretasi yang salah.¹²

c. Menetapkan Metode

Dalam dunia komunikasi pada metode penyampaian itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya.

- 1) Menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu metode redundancy (repetition) dan canalizing. Hal tersebut dimaksudkan, agar khalayak tersebut pada permulaan dapat menerima pesan yang kita lontarkan kepadanya, kemudian secara perlahan-lahan dirubah pola pemikiran dan sikapnya yang telah ada, ke arah yang kita kehendaki. Cara inilah yang disebut dengan metode canalizing. Maksudnya komunikator menyediakan saluran-saluran tertentu untuk menguasai motif-motif yang ada pada diri khalayak. Juga termasuk dalam proses

¹¹Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1984), 67-69.

¹²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), 38.

canalizing ini adalah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak.

- 2) Menurut bentuk isinya, dikenal metode-metode: informatif, persuasif, edukatif, dan koersif.

d. Seleksi dan Penggunaan Media

Sebagaimana dalam menyusun pesan dari suatu komunikasi yang ingin dilancarkan, kita harus selektif, dalam arti menyesuaikan keadaan dan kondisi khalayak, maka dengan sendirinya dalam penggunaan media pun harus demikian pula.¹³

Menurut Jalaluddin Rahmat yang mengutip pandangan Elizabeth Noell Neuman bahwa ada empat ciri pokok dalam berkomunikasi melalui media. Terutama bagi media massa.

- 1) Bersifat tidak langsung, artinya harus melewati media teknis.
- 2) Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara para peserta komunikasi.
- 3) Bersifat terbuka, artinya ditujukan pada publik yang terbatas dan anonim.
- 4) Mempunyai publik yang secara geografis tersebar.¹⁴

Kini tak dapat disangsikan lagi bahwa menyalurkan ide dengan menggunakan mass-media, dapat dipertanggungjawabkan efektifitasnya, baik dari segi banyaknya jumlah khalayak yang dapat dijangkau, maupun dari segi dalamnya pengaruh itu pada diri khalayak, bilamana faktor-faktor lain terdapat relevansi yang kuat. Artinya faktor isi dan metoda disusun sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian dari khalayak. Oleh karena itu efektifitas dari setiap usaha komunikasi yang diarahkan untuk

¹³Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1984), 71-78.

¹⁴Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 189.

mempengaruhi masyarakat atau pendapat umum, kiranya tak dapat lagi diimpikan tanpa menggunakan mass-media.¹⁵

Ada puluhan jenis media komunikasi, baik yang termasuk media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film, maupun yang termasuk media nirmassa seperti surat, telepon, folder, poster, dan sebagainya. Tidak semua media perlu dipergunakan, sebab kalau demikian halnya tidaklah efisien.¹⁶

2. Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Dalam memastikan Tindakan komunikasi berhasil dan berjalan dengan baik, maka diperlukan Langkah-langkah yang perlu diperhatikan untuk menyusun strategi komunikasi, diantaranya yaitu sebagai berikut:¹⁷

1) Mengidentifikasi target audiens

Pada tahap ini dibedakan apakah audien yang dihadapi adalah kelompok atau individu, karena menghadapi khalayak yang sifatnya perorangan dengan kelompok sangat berbeda.

2) Menetapkan tujuan

Perencanaan diharuskan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai setelah mendapat gambaran dari hasil pengelompokan sasaran yang dilakukan pada tahap pertama.

3) Menetapkan isi pesan

Setelah memahami jenis audien dan tujuan yang hendak digapai, maka seseorang perencana komunikasi harus bisa memutuskan dan mengelompokkan pesan-pesan yang sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, dan kebutuhan audien yang menjadi target komunikasi¹⁸

4) Menetapkan banyaknya komitmen yang diperlukan

¹⁵Arifin Anwar, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1984), 86-87.

¹⁶Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 33.

¹⁷Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2013), 101-103.

¹⁸Ibid.

Komunikator harus menentukan Tindakan yang dibutuhkan untuk menjangkau setiap audien, memperhitungkan hal yang ingin dicapai komunikator terhadap khalayak. Apakah perubahan yang diinginkan kepada khalaya berbentuk perubahan pengetahuan, perilaku, atau sikap. Serta berapa banyak yang diperlukan guna mencapai hal tersebut.

- 5) Menetapkan saluran media yang tepat
Dalam menetapkan saluran media yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan komunikasi, maka seseorang komunikator harus memahami terlebih dahulu informasi mengenai jenis saluran media yang rata-rata dimiliki oleh masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan komunikasi.
- 6) Membuat rencana komunikasi
Setelah menetapkan lima tahap sebelumnya, hal selanjutnya yang dilakukan adalah merencanakan komunikasi yang akan dilaksanakan.
- 7) Evaluasi
Evaluasi adalah kegiatan yang harus dilakukan setelah program komunikasi yang dirancang terlaksana. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesuksesan yang telah dicapai Ketika melakukan perbaikan apabila rencana yang diperoleh tidak mencapai target¹⁹.

3. Pendekatan Strategi Komunikasi

untuk mengetahui beberapa jenis pendekatan dalam strategi komunikasi. Terdapat setidaknya 4 jenis pendekatan. Berikut penjelasannya.

- 1) Pendekatan aktor atau subjek
Pendekatan yang pertama adalah pendekatan aktor atau subjek. Jenis pendekatan ini juga disebut sebagai pendekatan pihak pertama karena didasarkan pada persepsi si pembicara. Dalam pendekatan aktor, seseorang melakukan strategi komunikasi dengan mempertimbangkan tujuan dan manfaat bagi dirinya

¹⁹Ibid.

sendiri. Dengan melakukan pendekatan ini, maksud dan tujuan si pembicara akan tersampaikan serta mendapatkan respon yang diharapkan.

2) Pendekatan objek

Jenis pendekatan dalam strategi komunikasi yang kedua adalah pendekatan objek. Dalam hal ini, yang diperhatikan oleh pihak penutur adalah persepsi atau sudut pandang lawan bicara. Penutur mempertimbangkan perasaan serta pemikiran lawan bicara sehingga komunikasi yang dilakukan dapat dimengerti dengan baik serta tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dalam hal ini, pihak penutur perlu untuk mengetahui siapa lawan bicaranya, apakah dia tua atau muda, latar belakang keluarga, daerah, pendidikan, dan lain sebagainya. Dalam praktiknya, pendekatan objek sering diabaikan sehingga komunikasi tidak terjalin dengan baik atau bahkan menyebabkan salah satu pembicara tersinggung.

3) Pendekatan emosional

Pendekatan emosional dalam strategi komunikasi adalah kemampuan untuk memposisikan diri di pihak lawan bicara. Tujuannya hampir sama dengan pendekatan objek yang disebutkan di atas, yaitu melihat dari sudut pandang lawan bicara apakah cara komunikasi kita dapat diterima. Namun, dalam hal ini situasi emosi yang lebih ditekankan. Sebagai penutur, seseorang harus mampu berpikir apakah kata-kata yang diucapkan dapat diterima dengan baik oleh lawan bicara. Selain itu, harus dipastikan pula apakah kata-kata tersebut tidak menyinggung perasaan. Tentunya, penutur harus mempelajari latar belakang lawan bicara dan sebagainya agar hal tersebut dapat dihindari.

4) Pendekatan eksplisit

Manusia memiliki keterbatasannya dalam hal pengetahuan serta untuk memahami manusia lainnya termasuk lawan bicara Anda. Maka, pengetahuan eksplisit diperlukan untuk memperkaya pengetahuan kita tentang orang lain. Pengetahuan eksplisit bisa didapatkan dari

berbagai sumber misalnya dengan membaca buku, membaca artikel lewat internet, menonton berita, dan lain sebagainya. Referensi yang diperoleh dari sumber-sumber di atas dapat digunakan untuk memahami orang lain serta melakukan komunikasi dengan mereka dengan cara yang lebih baik lagi. Dengan demikian, tujuan berkomunikasi dapat dicapai sepenuhnya tanpa masalah.²⁰

4. Tujuan Strategi Komunikasi

Menerapkan sebuah strategi komunikasi tentu saja perlu diketahui tujuan sentral dari strategi komunikasi itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh R. Wayne Pace, Brent D. Paterson, dan M. Dallas Burnet dalam bukunya, *Techniques for Effective Communication*, menyatakan bahwa tujuan sentral dari strategi komunikasi terdiri atas empat, yaitu :²¹

1. *to secure understanding*

Berkomunikasi tentu memerlukan pemahaman yang benar. Hal ini digunakan untuk memastikan bahwa terjadi suatu pengertian dalam berkomunikasi. Pengertian dalam berkomunikasi perlu dilakukan antar satu sama lain antar orang yang berkomunikasi

2. *to establish acceptance*

Seseorang dalam melakukan komunikasi juga perlu melakukan penerimaan bahasa yang dibina dengan baik. Penerimaan yang baik dalam komunikasi akan membuat penerjemah pikiran dengan ucapan balasan seseorang selaras.

3. *to motivate action*

Berkomunikasi juga harus diberikan motivasi kepada lawan bicara. Hal ini dikarenakan agar orang yang berkomunikasi mampu menangkap energi positif dengan lawan bicara.

²⁰Hermansyah, Ali Muhammad, dan Cahyoko Edi T, “Strategi Komunikasi dalam Upaya Pendekatan Pegawai Pemasarakatan Kepada Narapidana untuk Mencegah Kericuhan di Dalam Lapas Kelas IIB Muara Enim, *Jurnal Pendidikan Konseling*, Vol. 4, No. 6 (2022): 4605, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id>.

²¹Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico 1984), 115.

4. *to the goals which the communicator sought to achieve*

Berkomunikasi tentu diperlukan tujuan yang jelas. Untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi. Proses komunikasi akan selaras jika sudah ditetapkan tujuan komunikasi.

Adanya tujuan sentral seseorang dalam berkomunikasi akan membuat tatanan berbicara akan tertata dengan baik dan benar. Hal tersebut merupakan strategi komunikasi yang harus dimiliki oleh seseorang. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan.²² Manajemen juga merupakan hal yang penting dalam menentukan strategi komunikasi untuk program yang akan disusun atau dicanangkan, Manajemen adalah suatu proses yang terdiri perencanaan, pengarahan, pengendalian, melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²³

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan strategi komunikasi adalah untuk memastikan penyampaian pesan secara baik dan tertata agar pesan dapat dipahami secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

Dalam hal ini strategi komunikasi sangatlah penting dalam memperkuat pemahaman moderasi beragama di Desa Mataram Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dengan tingkat pluralitas yang tinggi dan masyarakat yang *multi cultural*. Komunikasi akan sukses jika semua stakeholder yang terkait, seperti, pemerintahan desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat menggunakan strategi komunikasi yang tepat agar dapat efektif dalam menyampaikan pesan moderasi untuk memperkuat pemahaman moderasi beragama di Desa Mataram Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

²²*Ibid*, 32.

²³Marihot Manullang, *Manajemen Personalialia*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2004), 67.

5. Metode Strategi Komunikasi

Dalam dunia komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari 2 aspek: (1). Menurut cara pelaksanaannya, yaitu semata-mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. (2). Menurut bentuk isi yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung. Menurut cara pelaksanaannya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk:

a) Metode redundancy

Metode yang digunakan untuk mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang pesan kepada khalayak. Pesan yang diulang akan menarik perhatian. Selain itu khalayak akan lebih mengingat pesan yang telah disampaikan secara berulang. Komunikator dapat memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dalam penyampaian sebelumnya.

b) Metode Canalizing

Pada metode ini, komunikator terlebih dahulu mengenal khalayaknya dan mulai menyampaikan ide sesuai dengan kepribadian, sikap-sikap dan motif khalayak. Sedangkan Menurut bentuk isinya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk :

a. Metode Informatif

Dalam dunia publisistik atau komunikasi massa dikenal salah satu bentuk pesan yang bersifat informatif, yaitu suatu bentuk isi pesan yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula.

b. Metode Edukatif,

Diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi pendapat, fakta dan pengalaman yang merupakan kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Penyampaian isi pesan disusun secara teratur dan berencana dengan tujuan mengubah perilaku khalayak.

c. Metode Persuasif

Merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikan, dengan tidak terlalu banyak berpikir kritis, bahkan kalau dapat khalayak itu dapat terpengaruh secara tidak sadar.

d. Metode Koersif

Metode yang digunakan untuk mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa, dalam hal ini khalayak dipaksa untuk menerima gagasan atau ide oleh karena itu pesan dari komunikasi ini selain berisi pendapat juga berisi ancaman.

Dalam menetapkan metode komunikasi penting adanya mengingat kembali elemen-elemen komunikasi, yaitu komunikator, komunikan, media, pesan, dan efek. Karena itu metode yang dijalankan dalam perencanaan komunikasi harus diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut:²⁴

1. Menetapkan komunikator.

Dalam berbagai kajian komunikasi, komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi, karena itu jika suatu proses komunikasi tidak berhasil dengan baik, maka kesalahan utama bersumber dari komunikator, karena komunikatorlah yang tidak memahami penyusunan pesan, memilih media yang tepat, dan mendekati khalayak yang menjadi target sasaran. Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting. Untuk itu seorang komunikator yang akan bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi, kaya ide, serta penuh daya kreativitas. Ada syarat yang harus dimiliki seorang komunikator yakni; kredibilitas, daya tarik, dan kekuatan.

2. Menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak.

Dalam studi komunikasi, khalayak atau disebut juga komunikan. Memahami masyarakat terutama yang akan menjadi target sasaran program komunikasi merupakan hal

²⁴Ida Suryani Wijaya, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Bandung : Lentera, 2015), 60.

yang sangat penting, sebab semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada mereka. Di dalam masyarakat ada kelompok-kelompok yang menentukan besarnya pengaruh suatu program, yaitu:

- 1) Kelompok yang memberi izin, adalah suatu lembaga yang membuat peraturan dan memberi izin sebelum suatu program disebarluaskan.
 - 2) Kelompok pendukung, ialah kelompok yang mendukung dan setuju pada program yang dilaksanakan.
 - 3) Kelompok oposisi, ialah mereka yang menentang atau kelompok yang bertentangan dengan ide perubahan yang ingin dilaksanakan.
 - 4) Kelompok evaluasi, ialah mereka yang terdiri dari orang-orang yang mengkritisi dan memonitor jalannya suatu program. Dengan mengetahui kelompok dalam masyarakat ini, seorang perencana komunikasi dapat memprediksi dan mengantisipasi, serta menyesuaikan program-program komunikasi yang akan dilakukannya.
3. Menyusun pesan.
- Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan diterima oleh komunikan dalam serangkaian makna. Ada beberapa cara dalam menyusun pesan :
- 1) Over power'em theory.
Teori ini menunjukkan bahwa bila pesan seringkali diulang, panjang dan cukup keras, maka pesan itu akan berlalu dari komunikan.
 - 2) Glamour theory.
Suatu pesan yang dikemas dengan cantik, kemudian ditawarkan dengan daya persuasi, maka komunikan akan tertarik untuk memiliki ide itu.

3) Don't tele'em theory.

Bila suatu ide tidak disampaikan kepada orang lain, maka mereka tidak akan mengetahui dan menanyakannya, oleh karena itu mereka tidak akan membuat pendapat tentang ide itu.

4. Memilih media dan saluran komunikasi.

Memilih media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan. Untuk masyarakat luas, pesan sebaiknya disalurkan melalui media massa, misalnya surat kabar atau televisi, dan untuk kelompok tertentu digunakan saluran komunikasi kelompok.

5. Efek komunikasi.

Semua program komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan, yakni mempengaruhi target sasaran. Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pada tingkat pengetahuan, pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat. Adapun yang dimaksud dengan perubahan sikap, ialah adanya perubahan internal pada diri seseorang yang diorganisir dalam bentuk prinsip, sebagai hasil evaluasi yang dilakukannya terhadap suatu objek. Sedangkan perubahan perilaku adalah perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan. Dalam menetapkan metode komunikasi penting adanya menetapkan komunikator yang sopan dan santun, menetapkan target sasaran yang diinginkan, menyusun pesan secara sistematis dan mampu menjawab pertanyaan dengan selaras dan jawaban yang diinginkan oleh lawan bicara

B. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Dasar dan acuan kehidupan agama, ekonomi, dan sosial menjadi penyeimbang dalam kehidupan pada berbagai bidang. Sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia merupakan

sumber alami, kepercayaan dan pola-pola tingkah laku sebagai tuntunan bagi kestabilan kehidupan manusia serta dapat mendekatkan diri pada Allah. Agama menjadi tuntunan agar terciptanya kestabilan hidup manusia sehingga pola tingkah laku di berbagai bidang dapat membangun spiritual-religius. Agama sebagai jalan hidup manusia yang memandang bahwa dapat mempengaruhi aktivitas kehidupan sehari-hari. Agar hidup mereka menjadi damai, tertib, dan tidak kacau. Beberapa fungsi agama dalam masyarakat, antara lain fungsi edukatif (pendidikan), fungsi penyelamat, fungsi perdamaian, fungsi kontrol sosial, fungsi pemupuk rasa solidaritas, fungsi pembaharuan, fungsi kreatif, fungsi sublimatif (bersifat perubahan emosi). Dengan demikian peran penting dalam pendidikan agama dalam meningkatkan moral bangsa dan negara di lingkungan masyarakat dalam kehidupan manusia.²⁵

Istilah moderasi merupakan lawan kata dari ekstremisme dan radikalisme yang mana sejak beberapa tahun lalu sangat populer dan menjadi bahan pembicaraan dari berbagai negara. Sikap moderasi yaitu bermaksud untuk menciptakan harmoni sosial, dan keseimbangan dalam kehidupan dan masalah individual, baik dalam kehidupan berkeluarga maupun bermasyarakat. Ibnu 'Asyur mendefinisikan kata wasath didefinisikan menjadi 2 makna yaitu secara etimologi memiliki arti sesuatu hal yang memiliki ukuran sama. Sedangkan secara terminology merupakan dasar prosesnya nilai islam secara lurus dan tidak dilebih lebihkan.²⁶

Salah satu inti dari ajaran agama islam adalah moderasi. Islam moderat merupakan pemahaman yang relevan dalam bidang agama dari berbagai macam aspek yaitu aspek adat istiadat, agama, serta bangsa maupun suku sendiri. Kemudian ragam pemahaman konsep merupakan sejaran yang ada di islam yang sifatnya nyata. Kenyataan tersebut memiliki konsekuensi yaitu

²⁵Fitri Yanti, "Pola Komunikasi Sosial Keagamaan Kawasan Kumuh Pemulung Kota Bandar Lampung", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No. 2, (2019), 182, DOI: [10.15575/cjik.v3i2.6379](https://doi.org/10.15575/cjik.v3i2.6379)

²⁶Ibnu 'Asyur, *at-Tahrir Wa at-Tanwir*, (Tunis: ad-Dar Tunisiyyah, 1984), 17-18

terma yang bermunculan menjadi pengikut di belakangnya kata islam. Contohnya yaitu islam moderat, islam liberal, islam fundamental, dan islam progresif, dan lainnya.²⁷

Terlepas dari berbagai pemaknaan di atas, Hilmy mengidentifikasi beberapa karakteristik penggunaan konsep moderasi dalam konteks Islam Indonesia, di antaranya: 1) ideologi tanpa kekerasan dalam menyebarkan Islam; 2) mengadopsi cara hidup modern dan sejenisnya; 3) Rasional dalam menggunakan cara berpikir; 4) Pemahaman islam menggunakan sebuah pendekatan kontekstual; 5) penggunaan ijtihad. Harmoni, toleransi, serta kerja sama dengan kelompok adalah perluasan dari kelima karakteristik tersebut.²⁸

2. Prinsip Moderasi Beragama

Jika seseorang menegakkan sebuah keadilan maka seseorang tersebut mampu menjaga keseimbangan serta berada ditengah-tengah dalam kedua keadaan yang dihadapinya. Mohammad Hashim Kamali (2015) beropini terkait dengan prinsip keadilan dan prinsip sebuah keseimbangan di konsep moderasi (wasathiyah) memiliki arti jika seseorang dalam beragama tidak diizinkan untuk ekstrem pada pandangan, akan tetapi titik temu harus dicarinya.²⁹

Menurut Ar-Razi dalam konteks pemahaman ulama tentang arti wasath antara lain riwayat yang dinisbahkan kepada Nabi saw. yang menjelaskan bahwa wasathan adalah ‘adlan (عدل) atau adil. Hadis ini oleh Ar-Razi dinyatakan bersumber dari Al-Qaffal, dari Ats-Tsauri dari sahabat Nabi Abu Sa’id Al-Khudri. Demikian juga sabda yang dinisbahkan kepada Nabi saw. yang menyatakan, “Khair al-umur awsathuha, sebaik-baik persoalan adalah yang di tengahnya.” Kata awsath dalam hadis ini diartikan oleh sementara

²⁷Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Bimas Islam*, Vol 12, No.2, (2019): 328-329, <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id>.

²⁸Masdar Hilmy, “Whither Indonesia’s Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU”, *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 07, Number. 01, (Juni 2013), 28, <https://media.neliti.com>

²⁹Mohammad Hasim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam* (Oxford University Press, 2015),73.

ulama dengan kalimat yang paling adil atau baik.³⁰ Sifat baik merupakan tengah-tengah dari 2 bentuk sifat buruk, misalnya dermawan dimana penengahannya yaitu antara boros ataupun kikir.³¹

Dari penjelasan-penjelasan di atas, inti dari moderasi beragama yaitu adil dan imbang dalam memandang, menyikapi, mempraktikkan. Keseimbangan merupakan proses penggambaran sikap, cara pandang, serta komitmen yang memihak di kemanusiaan, keadilan, serta persamaan. Seseorang memiliki sikap seimbang artinya adalah tegas bukan berarti seseorang tersebut tidak memiliki pendapat. Keseimbangan mampu dianggap dalam melakukan sesuatu dengan cukup berdasarkan cara pandangnya, sehingga tidak liberal, tidak berlebih-lebihan, serta tidak konservatif.³²

3. Ciri-Ciri Moderasi Beragama

Sebagai jawaban atas berkembangnya paham dan Gerakan kelompok yang intoleran, rigid, dan mudah mengkafirkan (*takfiri*) maka perlu dirumuskan ciri-ciri *Ummaatan Wasathan* untuk memperjuangkan nilai-nilai ajaran Islam yang moderat dalam kehidupan keagamaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan. Sikap moderat adalah bentuk manifestasi ajaran Islam sebagai rahmatan lil ‘alamin: rahmat bagi segenap alam semesta. Sikap moderat perlu diperjuangkan untuk lahirnya umat terbaik (*khairu ummah*). Pemahaman dan praktik amaliah keagamaan seorang muslim moderat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. *Tawassuth* (pengambilan jalan tengah), merupakan bentuk pengalaman serta pemahaman di dalam agama yang tidak melakukan pengurangan ajaran di agama atau tafrith dan tidak berlebihan atau tidak ifrath.

³⁰M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), 11.

³¹Hanafi, *Moderasi Islam*, (Ciputat: Ikatan Alumni AlAzhar dan Pusat Studi Al-Qur’an, 2013), 3-4.

³²Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 19.

- b. *Tawazun* (berkeseimbangan), adalah pengalaman maupun pemahaman dalam kehidupan di duniaawi dan ukrawi dimana prinsip dinyatakan secara tegas supaya mampu membedakan terkait dengan ikhtilaf (perbedaan) atau inhiraf (penyimpangan).
- c. *I'tidal* (tegas dan lurus), adalah proses penempatan sesuatu di tempat yang disediakan serta kewajiban dipenuhi dengan proporsional, serta haknya dilaksanakan.
- d. *Tasamuh* (toleransi), tasamuh berasal dari Bahasa Arab yang berarti saling mengizinkan, saling memudahkan. Dalam pengertian lain tasamuh (toleransi) adalah proses dalam melakukan penghormatan serta pengakuan terhadap perbedaan dari segi apapun.
- e. *Musawah* (egaliter), adalah tidak adanya sikap diskriminatif terhadap orang lain karena adanya penyebab berupa tradisi, keyakinan, dan asal usulnya yang berbeda.
- f. *Syura* (musyawarah), yaitu penyelesaian setiap ada masalah dengan cara melakukan musyawarah demi memperoleh kemufakatan, tentunya kemaslahatan diterapkan.
- g. *Ishlah* (reformasi), merupakan proses pengutamaan dalam melakukan prinsip reformatif dalam keadaan yang baik untuk pencapaiannya, dimana kemajuan dan perubahan diakomodasikan untuk kemaslahatan umat dan tentunya prinsip tetap dipegang teguh).
- h. *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), adalah hal ihwal terhadap kemampuan diidentifikasi kemudian diterapkan dan dilakukan perbandingan terhadap kepentingan rendah.
- i. *Tathawwur wa Ibtikar* atau inovatif dan dinamis, merupakan keterbukaan ketika perubahan dilakukan terhadap hal yang sifatnya baru dengan tujuan kemajuan maupun kemaslahatan manusia.
- j. *Tahadhdur* (berkeadaban), adalah identitas, akhlak mulia, integritas, dan karakter yang dijunjung tinggi di kehidupan manusia serta peradaban.³³

³³ Afrizal Nur dan Mukhlis, Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur'an, "Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar AtTafsir", *Jurnal An-Nur*, Vol. 4, No. 2, (2015),212, <https://ejournal.uin-suska.ac.id>.

4. Indikator Moderasi Beragama

Ada empat hal indikator sikap moderat dalam beragama, antara lain anti dalam kekerasan, komitmen terhadap kebangsaan, akomodatif pada budaya lokal, dan toleransi.³⁴ Pertama, kebangsaan selalu memiliki komitmen, dimana bertujuan untuk mengetahui dan melihat praktik agama orang tidak mengalami pertentangan sehingga sama dengan nilai yang ada di UUD 1945 dan Pancasila.

Kedua, toleransi dijadikan untuk indikator moderasi dalam agama karena memiliki tujuan untuk mengetahui maupun melihat orang yang dalam beragama mampu menerima perbedaan keyakinan dan agama orang lain dan tidak mengusik jika orang lain menyampaikan pendapat serta ekspresikan keyakinannya.³⁵

Ketiga, anti kekerasan adalah indikator dari moderasi, dimana indikator mempunyai tujuan untuk dapat melihat dan mengetahui sejauh manakah seseorang dalam melakukan ekspresi keyakinan dan paham terhadap agama dengan damai, sehingga tidak menimbulkan kekerasan secara pikiran, fisik, ataupun verbal. Sikap ini dapat dilihat jika dilakukannya perubahan social berdasarkan ideologi agama yang sesuai. Bukan hanya agama tertentu saja yang terlihat di indikator ini akan tetapi untuk semua agama.

Keempat, perilaku ketika beragama terkait dengan budaya lokalnya. Tujuan indikator ini melihat dan mengetahui penerimaan terhadap praktik agama dari tradisi local dan budaya. Seseorang yang memiliki sifat rama ketika adanya budaya local maupun tradisi ketika beragama, dimana tidak adanya pertentangan dengan agama, hal tersebut disebut orang moderat.³⁶

Dengan menggunakan teori strategi komunikasi Anwar Arifin, peneliti mengharapkan dapat mengetahui tindakan yang dilakukan oleh para tokoh untuk memperkuat pemahaman moderasi

³⁴Edi Junaedi, Telaah Pustaka: Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama, *Jurnal Multikultural & MultiReligius*, Vol. 18, No. 2, 396, <https://jurnalharmoni.kemenag.go.id>.

³⁵Ibid., 396.

³⁶Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 46.

beragama di Desa Mataram, Kabupaten Pringsewu. Teori tersebut memiliki beberapa tahapan, diantaranya mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, seleksi dan penggunaan media. Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan pada bab 1, maka penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya yang berjudul Strategi Komunikasi Tokoh Agama dalam Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Dengan masifnya penelitian-penelitian yang dilakukan mengenai strategi komunikasi, diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat dalam upaya mencegah terjadinya konflik-konflik antar umat beragama di Indonesia.



DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2003.
- Alamsyah, Desain Skripsi UIN Raden Intan Lampung Menyongsong era 4.0. Bandar Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Arifin, Anwar, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta: Rajawali Press, 1998.
- _____, *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armico, 1984.
- _____, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, Bandung: Armico 1984.
- Asyur, Ibnu, *at-Tahrir Wa at-Tanwir*. Tunis: ad-Dar Tunisiyyah, 1984.
- Cangara, Hafied, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Effendy, Unong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- _____, *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni, 1994.
- _____, *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015..
- Hanafi, *Moderasi Islam*. Ciputat: Ikatan Alumni AlAzhar dan Pusat Studi Al- Qur'an, 2013.
- Humaidi, *Teori Komunikasi dan Startegi Dakwah*, Malang: UMM Press, 2010.
- Kamali, Mohammad Hasim, *The Middle Path of Moderation in Islam*. Oxford University Press, 2015.
- Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Manullang, Marihot, *Manajemen Personalialia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif; Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1981.
- Rahmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- _____, *Psikologi Komunikasi Edisi Revivi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Shihab, M. Quraish, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019.
- Sinaga, Dameria, *Statistik Dasar*, Jakarta: UKI PRESS, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Umar, Nasarudin, *Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Media Komuputindo, 2019.
- Wijaya, Ida Suryani, *Perencanaan Strategi Komunikasi*, Bandung: Lentera, 2015.

Jurnal:

- Hermansyah, Hermansyah, Ali Muhammad, dan Cahyoko Edi T, “Staretyg Komunikasi dalam Upaya Pendekatan Pegawai Pemasarakatan Kepada Narapidana untuk Mencegah Kericuhan di Dalam Lapas Kelas IIB Muara Enim, *Jurnal Pendidikan Konseling*, Vol. 4, No. 6 (2022): <http://journal.universitaspahlawan.ac.id>.
- Amar, Abu, “Pendidikan Islam Wasathiyah Ke-Indonesia-an”, *Jurnal: Al-Insyiroh*, Vol. 2, No. 2, (2018), <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alinsyiroh/article/view/3330/2465>.
- Anas, Moh. Azwar dan Ainur Rofiq, “Strategi Komunikasi Tokoh Agama dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di

Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”.
Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan. Jawa Timur, Vol.03 No. 01 (2021),
<https://www.ejournal.insud.ac.id/index.php/kpi/article/view/230/217>.

Hilmy, Masdar, “Whither Indonesia’s Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU”, *dalam Journal of Indonesian Islam*, Vol. 07, Number. 01, June (2013),
<https://jiis.uinsby.ac.id/index.php/JIIs/article/view/118/117>.

I Wayan Kontiarta dan Redi Panuju, “Strategi Komunikasi FKUB Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Bali”, *Jurnal Sosiologi Agama*, Vol. 12, no. 1 (Juni 2018),
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/view/121-06/1333>

Junaedi, Edi, “Telaah Pustaka: Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama”, *Jurnal Multikultural & Multi Religius*, Vol. 18, No. 2,
<https://jurnalharmoni.kemenag.go.id/index.php/harmoni/article/view/>.

Mustofa, Muhamad Bisri, dan Siti Wuryan, “Dakwah Moderasi di Tengah Pandemi Covid 19”, *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Vol.2, No.2, (July 2020), <https://journal.iai-agussalimmetro.ac.id>.

Nur, Afrizal dan Mukhlis, “Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur’an. Studi Komparatif Antara Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar AtTafsir”. *Jurnal An-Nur*, Vol. 4, No. 2, (2015).
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Annur/article/view/2062/1401>.

Rachmadani, Cherni, “Strategi Komunikasi dalam Mengatasi Konflik Rumah Tangga Mengenai Perbedaan Tingkat Penghasilan di RT,29 Samarinda Seberang,” *eJurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 1, no. 1(2013), <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=691>.

Sutrisno, Edy, Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Bima Islam*, Vol 12, No.2, 2019, <https://jurnalbimaislam.kemenag.go.id/index.php/jbi/article/view/113>.

Yanti, Fitri, “Pola Komunikasi Sosial Keagamaan Kawasan Kumuh Pemulung Kota Bandar Lampung”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No. 2, (2019), DOI: [10.15575/cjik.v3i2.6379](https://doi.org/10.15575/cjik.v3i2.6379)

Yanti, Fitri dan Eni Amalilah, “Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Pada Perguruan Tinggi”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 11, No. 01, (Juni 2021), <https://doi.org/10.15642/jki.2021.11.1.104-124>.

Karya Ilmiah:

Yulianti, Alfina, Strategi Komunikasi Tokoh Agama dalam Upaya Menjaga Kerukuna Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2022.

Nuriya, Ummi, Pola Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menjaga Toleransi Pada Masyarakat Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, 2023.